

**INOVASI PRODUK OLAHAN SUKUN SEBAGAI
PANGAN UNGGULAN LOKAL
(STUDI KASUS UMKM BUMDES TEMMAPPETUE TEAMALALA
KABUPATEN BONE)**

Ramadhan¹, Syamsul Rahman¹, Helda Ibrahim¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

Email: ramadhansp78mappeare@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Bone dikenal sebagai salah satu penghasil utama sukun (*Artocarpus altilis*) di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Upaya peningkatan nilai tambah sukun dilakukan melalui usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dibidang pengolahan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Temmappettue di Kecamatan Ulaweng merupakan salah satu inisiatif lokal yang berfokus pada pengolahan sukun menjadi produk turunan seperti keripik dan tepung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi produk pada usaha pengolahan sukun berbasis UMKM dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi prioritas yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT yang dilanjutkan dengan konstruksi matriks IFAS dan EFAS untuk memperoleh posisi strategi perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada keunikan produk yang khas dan kepemilikan sertifikasi produk berupa, PIRT, Halal, dan HAKI, sementara kelemahan pada inovasi yang belum rutin dan terstruktur dan kapasitas produksi yang masih terbatas. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah permintaan pasar yang tinggi dan dukungan kebijakan pemerintah untuk pengembangan inovasi pangan lokal, sedangkan ketersediaan dan harga bahan baku yang fluktuatif menjadi ancaman meskipun tidak begitu signifikan. Pemetaan SWOT menempatkan UMKM sukun pada Kuadran I (strategi agresif), sehingga strategi pengembangan yang disarankan adalah pengembangan inovasi melalui diversifikasi produk, otomatisasi produksi, optimalisasi digital marketing, serta penguatan branding dengan memanfaatkan sertifikasi legalitas. Studi ini menyimpulkan bahwa produk olahan sukun dari UKM di bawah BUMDes Temmappettue Teamalala Kabupaten Bone berpotensi besar untuk ditingkatkan daya saingnya melalui adaptasi teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan membuka akses pasar yang lebih luas, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: Inovasi Produk, Pengolahan Sukun, BUMDes Temmappettue.

Abstract

*Bone Regency is recognized as one of the main producers of breadfruit (*Artocarpus altilis*) in Indonesia, particularly in South Sulawesi. Efforts to increase the added value of breadfruit have been carried out through small and medium enterprises (SMEs) engaged in processing activities. Temmappettue Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Ulaweng District represents a local initiative focusing on breadfruit processing into derivative products such as chips and flour. This study aims to analyze product innovation in breadfruit-based SMEs by identifying internal and external factors and formulating appropriate priority strategies. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature review. Data were analyzed using the SWOT approach, followed by the construction of IFAS and EFAS matrices to determine the company's strategic position. The findings indicate that the main strengths lie in the uniqueness of the products and the possession of product certifications such as PIRT, Halal, and Intellectual Property Rights (IPR),*

while weaknesses include unstructured and irregular innovation activities and limited production capacity. Opportunities to be leveraged consist of high market demand and supportive government policies for local food innovation, whereas fluctuating availability and prices of raw materials pose a relatively minor threat. The SWOT mapping positions the breadfruit SME in Quadrant I (aggressive strategy), suggesting that the recommended development strategies include product diversification, production automation, optimization of digital marketing, and brand strengthening through legal certifications. This study concludes that breadfruit-based products managed by the Temmappettue Teamalala BUMDes in Bone Regency have considerable potential to enhance competitiveness through technological adaptation to increase production capacity, expand market access, and contribute to local food security and rural community welfare.

Keywords: Product Innovation, Breadfruit Processing, Temmappettue BUMDes.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang memberikan kontribusi sangat signifikan terhadap perekonomian nasional, Kontribusi itu terutama pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu sektor UMKM juga memberikan sumbangsih besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Monalisa et al., 2025). Menurut Rizky et al (2024) perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menyumbangkan lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan sekitar 60% PDB. Hal ini menunjukkan sektor UMKM perlu mendapat perhatian serius dari semua pemangku kepentingan.

Salah satu sektor yang mendominasi kegiatan UMKM di Indonesia adalah sektor agribisnis, terutama pada kegiatan pengolahan makanan dan minuman. Menurut Primadhita et al (2023) bahwa sektor UMKM makanan dan minuman merupakan salah satu bidang ekonomi masyarakat yang tumbuh dengan cepat, didorong oleh beragam inovasi, terutama dalam pemasaran digital. Faktor seperti kualitas produk, inovasi pemasaran, dan penerapan inovasi hijau terbukti berpengaruh signifikan dan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, baik secara terpisah maupun bersamaan. Diantara faktor-faktor tersebut, kualitas produk memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan UMKM di sektor ini.

Sulawesi Selatan merupakan daerah dengan potensi agribisnis yang sangat besar. Berbagai komoditi pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan yang melimpah menjadikan daerah ini sebagai salah satu lumbung pangan nasional. Kabupaten Bone, adalah salah satu daerah lumbung pangan di provinsi ini dan memiliki potensi pertanian yang cukup besar.(Jaya et al., 2025). Daerah ini tercatat sebagai penghasil terbesar pertama untuk komoditi padi, jagung dan kedelai di Sulawesi Selatan dengan produksi masing-masing pada tahun 2020 adalah padi: 175.821,22 ton, Jagung : 63.065,93 ton, dan kedelai 8.947,22 ton (Yusran et al., 2023). Diantara komoditi pertanian unggulan dan khas di Kabupaten Bone adalah sukun (*Artocarpus altilis*). Sukun Bone sudah dikenal sejak lama khususnya di Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone merupakan sentra penghasil utama sukun Nasional. Berdasarkan data BPS Tahun 2021, produksi sukun nasional Tahun 2020 mencapai 156.626 ton. Sedangkan data produksi sukun Kabupaten Bone mencapai 43.206 ton pada tahun 2020 (BPS,2021). Jika dibandingkan, berarti kontribusi produksi sukun Kabupaten Bone mencapai sekitar 27,5 % dari produksi nasional.

Sebagian besar produksi sukun di Kabupaten Bone dijual dalam bentuk buah mentah baik dipasar lokal hingga ke daerah sekitar. Buah sukun kerap dijadikan oleh-oleh khas dari Bone. Kondisi ini menyebabkan komoditi sukun belum memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat. Beberapa usaha pengolahan sukun yang ada umumnya masih dikelola dengan sederhana dan produk yang terbatas. Penelitian yang dilakukan Asfar, et al (2024) menjelaskan bahwa melalui pengembangan teknologi pengolahan yang tepat, komoditas sukun dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti tepung sukun, bolu, nugget, mie, dan makanan pendamping ASI (MPASI). Meskipun penelitian ini telah menyoroti potensi besar pengembangan produk olahan sukun melalui penerapan teknologi pengolahan yang tepat, kajian tersebut masih berfokus pada aspek teknis pengolahan dan potensi produk secara umum. Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis kesiapan, kapasitas, dan strategi inovasi pelaku UMKM pengolahan sukun dalam konteks penerapan teknologi dan pengembangan pasar. Dengan demikian, masih

terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami secara mendalam bagaimana inovasi produk diimplementasikan oleh pelaku usaha di tingkat lokal, khususnya pada unit usaha berbasis desa.

Studi kasus pada BUMDes Temmappettue Teamalala sebagai salah satu usaha pengolahan sukun di Kabupaten Bone bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik inovasi produk, tingkat kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi pengolahan, serta strategi pengembangan pasar yang diterapkan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program pendampingan yang lebih efektif melalui identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat inovasi dalam pengembangan usaha olahan sukun di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni suatu pendekatan yang juga biasa disebut pendekatan investigatif Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara mendalam (In-Depth Interview) dengan pengelola yang terdiri dari direktur dan 3 orang karyawan UMKM Temmappettue Teamalala Kecamatan Ulaweng. Wawancara juga akan dilakukan dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembinaan, pelatihan dan mitra dalam Upaya peningkatan kapasitas UMKM Teamalala, seperti Kepala Desa, Dinas/Instansi terkait dan perguruan tinggi yang pernah terlibat dalam pembinaan atau kemitraan dengan UMKM ini. Total Informan adalah 7 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-September 2025, bertempat di Desa Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

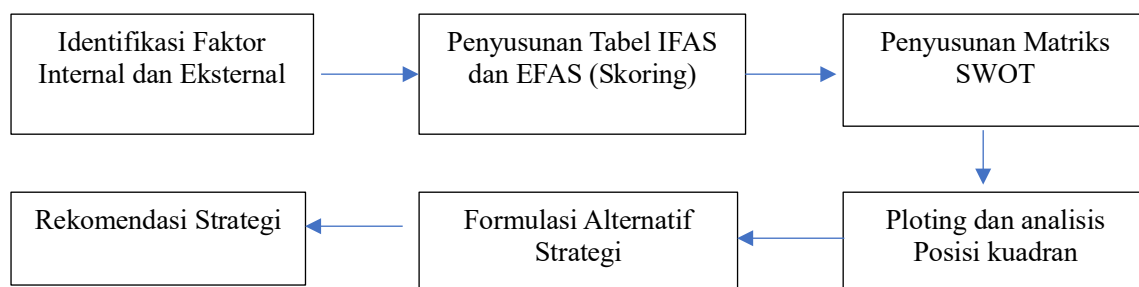
Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pengelola/Direktur BUMDes Temmappettue Teamalala sebagai informan utama yang paling mengetahui semua aspek terkait kegiatan perusahaan. Untuk triangulasi dan menguji validitas data atau keterangan informan, wawancara silang dilakukan pada beberapa karyawan, pemangku kepentingan seperti Kepala Desa, dinas terkait, dan perguruan tinggi yang melakukan pendampingan/kemitraan dengan UMKM ini. Pertanyaan yang diajukan bertujuan menggali informasi tentang strategi peningkatan kapasitas usaha yang dilakukan pada usaha pengolahan sukun ini. Selain wawancara silang, uji validitas data juga dilakukan melalui observasi lapangan dengan mengamati langsung proses yang dilakukan serta dokumen pendukung.

Studi literatur, kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung melalui penelusuran berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya. Tujuan dari studi ini adalah untuk memperkuat landasan teori, memahami perkembangan penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi celah atau permasalahan yang belum banyak dibahas, sehingga dapat memperkaya analisis dan kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi, Kegiatan dokumentasi visual terhadap objek atau lokasi penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, konkret, dan menyeluruh mengenai konteks penelitian. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk memperkuat

deskripsi naratif, memberikan bukti visual yang mendukung analisis, serta membantu pembaca atau pihak terkait memahami situasi lapangan secara lebih jelas dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini membantu peneliti memahami kondisi internal dan eksternal UKM BUMDes Temmappettue Teamalala secara menyeluruh terkait inovasi produk, serta mengevaluasi potensi dan tantangan yang ada. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi, solusi, atau rekomendasi yang tepat dan berkelanjutan. Prosedur dan tahapan analisis data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Bagan Tahapan Analisis Data

Identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti wawancara/diskusi, observasi, dan studi literatur. Aspek yang akan dianalisis meliputi proses inovasi, teknologi produksi, sertifikasi, bahan baku dan pemasaran. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, disusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Penentuan bobot pada pada setiap faktor dalam tabel SWOT yaitu dengan memberi bobot pada masing-masing faktor sesuai dengan tingkat kepentingan dan dampaknya. Skala yang diberikan mulai dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting). Hal sama dengan cara menentukan rating dimana Informan BUMDes memberikan rating mulai angka 1 sampai 4 pada masing-masing faktor, kemudian untuk menentukan skor dilakukan perkalian antara bobot dan rating. Penentuan bobot dan rating dalam hal ini sudah melalui hasil diskusi dan kesepakatan dengan informan untuk menentukan setiap angka yang tercantum, dengan pertimbangan faktor terpenting hingga faktor paling rendah tingkat kepentingannya. Menurut Zalsabilla (2025), penelitian dapat dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Unit Analisis dalam penelitian adalah individu yang berperan sebagai informan kunci dalam pengumpulan data. Teknik keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian didasari wawancara mendalam, observasi, dan juga studi dokumentasi

Alternatif strategi yang dapat dirumuskan dari analisis SWOT disusun menggunakan matriks SWOT yang meliputi strategi SO, ST, WO, dan WT. Strategi SO, memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang sebesar mungkin. Strategi ST, menggunakan keunggulan internal guna menghadapi berbagai ancaman. Strategi WO, berupaya memanfaatkan peluang eksternal dengan tetap memperhatikan dan mengatasi kelemahan internal. Strategi WT, strategi bertahan yang diarahkan untuk tujuan meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman.

Langkah akhir dalam analisis SWOT adalah melakukan plotting posisi perusahaan pada diagram SWOT. Pada diagram tersebut, sumbu horizontal (X) menunjukkan faktor internal (IFAS), sedangkan sumbu vertikal (Y) merepresentasikan faktor eksternal (EFAS). Bagian positif sumbu X dan Y menunjukkan kekuatan serta peluang, sedangkan bagian negatif menandakan kelemahan dan ancaman.

Hasil dari plotting pada kuadran SWOT akan menunjukkan strategi yang paling tepat untuk diterapkan (SO, ST, WO, dan WT) dan formulasi strategi yang direkomendasikan. Menurut Nurkariani et al. (2024), Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Kusuma & Nurkariani (2022), bahwa analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana faktor internal maupun eksternal berperan dalam menentukan strategi yang tepat bagi suatu Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM yang menjadi objek penelitian ini bergerak di bidang pengolahan buah sukun (*Artocarpus altilis*) produk olahan khas daerah. Usaha ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Temmappettue, berlokasi di Desa Teamalala, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Temmappettue mulai beroperasi pada tahun 2018 dengan mengembangkan beberapa unit usaha, dan Pada tahun 2020 BUMDes memutuskan untuk memfokuskan kegiatan usaha pada produksi keripik sukun sebagai produk unggulan desa. Menurut Rahman et al. (2024) produk olahan keripik selain meningkatkan nilai tambah; juga meningkatkan umur simpan, menghasilkan produk yang mudah dipasarkan, serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan produsen. Kurniawati & Sutoyo (2021) menambahkan, Sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan salah satu kekayaan sumber daya hayati Indonesia yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat, sebagai bahan pangan. Dibandingkan dengan sumber karbohidrat lain seperti ubi jalar, ubi kayu, maupun kentang, dan beras sukun memiliki kandungan protein yang lebih tinggi atau sama tetapi kalorinya lebih rendah, sehingga dapat menjadi pilihan pangan yang lebih sehat (Nataliningsih et al., 2023). Pengolahan sukun juga memberikan nilai tambah bagi petani sukun di desa Teamalala dan sekitarnya sebagai pemasok bahan baku. Menurut Sulfiana et al. (2022), Petani harus diberdayakan untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat tani. Ekonomi pedesaan terbentuk melalui aktivitas produksi yang dilakukan di kawasan desa, dan hasil produksinya memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan Masyarakat (Anisya, 2023).

Keputusan ini didasarkan pada potensi ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, nilai gizi sukun yang tinggi, serta peluang pasar yang masih terbuka. Sejalan dengan perkembangan usaha dan pendampingan dari pemangku kepentingan, serta bantuan mesin-mesin produksi sederhana pengelola mulai melakukan diversifikasi produk. Saat ini telah dikembangkan produk olahan baru berupa tepung sukun, yang memiliki daya simpan lebih lama dan dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai produk pangan. Menurut Asfar, et al (2024), melalui pengembangan teknologi pengolahan yang tepat, komoditas sukun dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti tepung

sukun, bolu, nugget, mie, dan makanan pendamping ASI (MPASI). Pengembangan tepung sukun ini diharapkan dapat mengatasi sifat musiman buah sukun, membuka peluang pasar baru, serta memenuhi permintaan dari industri pangan skala kecil maupun menengah. Sejalan dengan hasil penelitian Noviasari et al. (2023), mengolah sukun menjadi tepung dipandang sebagai salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan masa simpan sukun, sekaligus tetap mempertahankan kandungan gizinya yang hampir setara dengan buah sukun segar.

Analisis Faktor Internal

Tabel 1
Tabel IFAS Inovasi Produk

No.	FAKTOR INTERNAL Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1	Peralatan/mesin utama produksi tersedia	0.10	2,75	0,28
2	Sertifikasi produk (PIRT, Halal dan HAKI)	0.13	3,50	0,42
3	Bahan baku murah dan melimpah saat musim	0.11	3,00	0,33
4	Produk yang dihasilkan khas dan unik	0.15	3,20	0,48
5	Produk bervariasi	0.07	2,80	0,22
	Jumlah			1,73
No.	FAKTOR INTERNAL Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1	Proses inovasi belum rutin dan terstruktur	0.14	2,75	0,39
2	Diversifikasi produk masih terbatas	0.09	2,10	0,19
3	Kapasitas produksi belum optimal	0.13	3,00	0,39
4	Bahan baku musiman	0.08	2,15	0,17
	Jumlah	1.00		1,14
	Selisih			0,59

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa total skor pada kekuatan lebih tinggi daripada kelemahan dengan selisih sebesar 0,59. Keunikan produk menjadi faktor paling dominan pada kekuatan (S) dengan skor 0,48. Bahan baku sukun menjadi pembeda dibandingkan kompetitor. Menurut pengelola, inovasi keripik sukun menjadi salah satu faktor yang membuat usahanya tetap bisa eksis sampai saat ini. Temuan ini mendukung pendapat Trihudiyatmanto (2022), bahwa Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan temuan Primadhita et al (2023), bahwa kualitas produk memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan UMKM di sektor makanan dan minuman. Hal senada disampaikan . (Taufiq et al. (2020), inovasi produk adalah sarana yang dapat diterapkan perusahaan dalam strategi manajemen meningkatkan kinerja komersial perusahaan.

Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa inovasi produk berupa tepung sukun memiliki prosep yang cukup menjanjikan dan menjadi kekuatan yang dapat dioptimalkan. Menurut Jannah (2014), Inovasi dapat diartikan sebagai proses mengadopsi hal-hal baru oleh individu atau organisasi, serta sebagai upaya menciptakan produk baru. Sedangkan menurut R. M. Saputra et al. (2024), Inovasi produk menitik beratkan pada pengenalan produk secara radikal dan modifikasi produk yang sudah ada. Menurut pengelola permintaan tepung sukun sangat tinggi dan saat ini hanya bisa memenuhi sebagian kecil dari permintaan tersebut. Hal ini karena tepung sukun dipercaya baik untuk kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian Kurnia & Syarif (2021), bahwa Tepung sukun sendiri merupakan tepung bebas gluten, memiliki kandungan kalsium dan serat yang

cukup tinggi, sehingga dapat berfungsi sebagai alternatif substitusi tepung terigu. Nataliningsih et al (2023), juga menemukan dalam penelitiannya bahwa buah sukun dikenal sebagai bahan pangan yang sesuai untuk diet sehat karena mengandung karbohidrat tinggi namun rendah kalori, sehingga dapat menjadi pilihan pangan yang lebih sehat. Utami et al (2025) menjelaskan dalam temuannya bahwa alasan kesehatan dan keamanan pangan menjadi faktor utama peningkatan konsumsi produk pangan. Perusahaan produk pangan memperoleh peluang untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar ini dengan menciptakan inovasi produk pangan berlabel pangan sehat dengan harga premium.

Tabel 1. Juga menunjukkan bahwa keberadaan sertifikasi produk menjadi salah satu kekuatan terbesar. Pemilik menyampaikan bahwa dengan sertifikasi halal, PIRT dan HAKI yang dimiliki, produk lebih mudah diterima di pasar modern. Pernyataan ini bersesuaian dengan temuan Farida et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan legalitas usaha dan sertifikat produk halal merupakan bentuk kepatuhan terhadap hukum, menjadi alat promosi yang efektif, serta memperluas jangkauan pemasaran. Sertifikasi halal pada produk mampu meningkatkan tingkat kepuasan konsumen dan berkontribusi pada kenaikan omzet usaha. (Nurwandri & Marzuki, 2023). Sementara pendaftaran merek dagang memberikan seperti meningkatkan kesadaran merek, kepercayaan konsumen, dan daya saing di pasar. (Harahap et al., 2024) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merupakan hak untuk memperoleh perlindungan hukum atas karya intelektual berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang dapat mencegah plagiarisme dan pemalsuan, yang dapat menimbulkan persaingan usaha tidak sehat serta merugikan pemilik merek (Fitri et al., 2022)

Pada faktor kelemahan, Tabel 1. menunjukkan kapasitas produksi yang belum optimal menjadi kelemahan paling dominan. Bahan baku yang melimpah pada saat musim seharusnya bisa dimanfaatkan dengan memproduksi tepung sukun sebanyak mungkin untuk memenuhi permintaan pasar terutama pada saat tidak musim. Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, ditemukan beberapa hal yang menghambat produksi terutama peralatan dan sarana produksi belum memadai untuk produksi dalam jumlah besar karena mesin yang digunakan masih tergolong teknologi standar. Menurut pengelola usahanya membutuhkan mesin-mesin otomatis untuk produksi dan pengemasan. Menurut Monalisa et al (2025), otomatisasi produksi menjadi solusi utama untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, serta memperluas pasar dan nilai tambah produk UMKM. Solusi yang disarankan untuk meningkatkan produksi usaha pengolahan sukun ini adalah segera melakukan adaptasi teknologi dan peningkatan literasi teknologi bagi manajemen dan karyawan. Sebagaimana diungkapkan Eka et al (2022) dalam penelitiannya, bahwa untuk menghadapi tantangan bisnis di era digital, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Sedangkan penelitian Rizky et al (2024) menunjukkan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan meliputi pengembangan kapasitas sumber daya manusia, kemudahan akses terhadap pembiayaan, perluasan akses pasar, adopsi teknologi dan digitalisasi, serta menjalin kerja sama dengan institusi penelitian dan pengembangan.

Kelemahan kedua yang memiliki skor yang sama adalah proses inovasi yang belum rutin dan tidak terstruktur. Usaha yang baik seharusnya memiliki tim atau paling tidak SDM inovatif yang fokus pada pengembangan inovasi dan terus dilakukan secara berkala, terutama pada inovasi produk. Menurut Magfira et al. (2025), Kemampuan melakukan inovasi produk menjadi tantangan bagi pelaku usaha pengolahan untuk menambah daya

saing produk dan menjangkau pasar yang lebih luas.. Marpaung et al (2021) menjelaskan bahwa UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan yang terus berubah.

Pada tahap awal, pemasaran produk hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Bone, melalui penjualan langsung dan titip jual di toko-toko lokal. Seiring berkembangnya jaringan kemitraan, pemasaran berhasil diperluas ke kota-kota lain seperti Maros dan Makassar. Distribusi produk dilakukan melalui kerja sama dengan supermarket, pusat oleh-oleh, dan pusat perbelanjaan (mall), sehingga mampu meningkatkan brand awareness dan volume penjualan. Majid & Faizah, (2023), menyampaikan dalam penelitiannya, kolaborasi kemitraan menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan daya saing disamping pemanfaatan media sosial dan digital marketing. Menurut pengelola, dukungan manajemen BUMDes sangat membantu dalam promosi produk. Sejalan dengan temuan Zunaidah et al (2021), Bumdes berperan dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi pertanian desa melalui bantuan pemasaran.

Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan Matriks *External Factor Analysis Summary (EFAS)*, yang mencakup peluang dan ancaman dari lingkungan usaha.

Tabel 2
Tabel EFAS Inovasi Produk

No	FAKTOR EKSTERNAL Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan pasar cukup tinggi	0,15	3,25	0,49
2	Produk sudah dikenal masyarakat sekitar	0,11	2,75	0,30
3	Perkembangan teknologi produksi pangan skala kecil yang terjangkau	0,12	3,50	0,42
4	Dukungan riset dari perguruan tinggi	0,09	2,90	0,26
5	Program pemerintah untuk mendukung inovasi pangan lokal unggulan	0,14	3,10	0,43
	Jumlah			1,90
No	FAKTOR EKSTERNAL Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1	Ketersediaan bahan baku	0,11	2,50	0,28
2	Produk mudah ditiru	0,07	1,50	0,11
3	Kebijakan mitra penjualan yang sering berubah	0,10	2,00	0,20
4	Fluktuasi harga bahan baku	0,11	2,20	0,24
	Jumlah	1,00		0,83
	Selisih			1,07

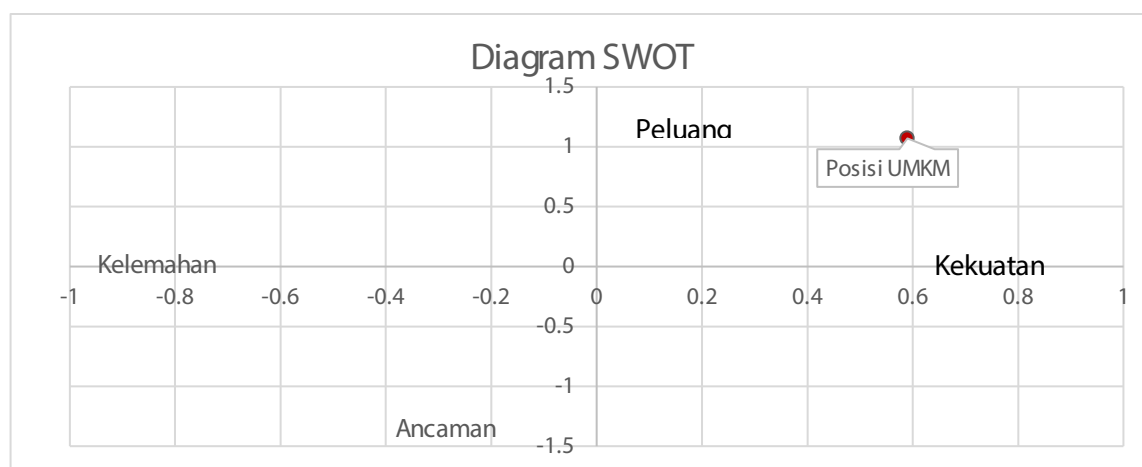
Tabel 2. Menunjukkan bahwa peluang memiliki skor yang lebih tinggi daripada ancaman dengan selisih skor 1.07. Ha ini menunjukkan bahwa faktor permintaan pasar yang tinggi menjadi peluang yang sangat dominan terutama pada produk tepung sukun dengan. Menurut pengelola faktor utama yang mempengaruhi minat konsumen adalah bahan baku sukun yang khas lokal. Hal ini mendukung temuan Rahman, (2021), Dalam pengembangannya, kuliner mengedepankan unsur kreativitas, keindahan penyajian, tradisi, serta kearifan lokal sebagai komponen utama untuk meningkatkan cita rasa, memperkaya nilai produk, serta menarik minat konsumen dengan memberikan pengalaman kuliner yang lebih berkesan.

Dukungan pemerintah untuk pengembangan inovasi pangan lokal unggulan juga menjadi peluang yang besar bagi UMKM yang bergerak dibidang ini. Wikansari et al (2025) menyatakan dalam penelitiannya bahwa melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang konsisten, UMKM mampu meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi dengan pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta berperan menyediakan dukungan teknis maupun finansial yang dibutuhkan. Sejalan dengan temuan Andarini et al (2024), bahwa untuk meningkatkan daya saing, UMKM menerapkan berbagai strategi, di antaranya menjalin kemitraan.

Ancaman utama berasal dari ketersediaan bahan baku (skor 0,28) dan fluktuasi harga (skor 0,24). Kedua faktor ini dipengaruhi oleh sifat musiman pada buah sukun. Untuk mengatasi hal ini disarankan untuk memproduksi tepung sukun sebanyak mungkin pada saat musim dimana buah melimpah dan harga sangat murah mengingat tepung sukun memiliki masa simpan yang lebih lama. Sebagaimana diungkapkan Noviasari et al (2023), dalam penelitiannya, mengolah sukun menjadi tepung dipandang sebagai salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan masa simpan sukun, sekaligus tetap mempertahankan kandungan gizinya yang hampir setara dengan buah sukun segar.

Tabel 3
Matriks SWOT: Strategi Berdasarkan Kombinasi Faktor

Faktor	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi SO (Aggressive Strategy) 1. Perluasan pasar dengan meningkatkan produksi tepung sukun. 2. Diversifikasi produk sukun berbasis riset perguruan tinggi. 3. Optimalkan legalitas dan sertifikasi untuk penguatan branding.	Strategi WO (Conservative Strategy) 1. Tingkatkan kapasitas SDM dengan pelatihan digital marketing. 2. Gunakan riset pemerintah untuk atasi kendala bahan baku musiman. 3. Bangun sistem produksi berbasis manajemen modern.
Threat (T)	Strategi ST (Competitive Strategy) 1. Gunakan legalitas dan diferensiasi produk untuk menghadapi kompetitor. 2. Stabilisasi pasokan dengan produksi dalam bentuk tepung. 3. Gunakan kemitraan strategis untuk menanggulangi fluktuasi harga.	Strategi WT (Defensive Strategy) 1. Bangun gudang bahan baku yang dikeringkan untuk antisipasi musim. 2. Otomatisasi produksi untuk jaga stabilitas. 3. Minimalkan risiko pasar dengan kontrak dagang tetap.



Gambar 2
Posisi UMKM pada diagram kuadran SWOT Inovasi Produk

Posisi Koordinat:

- $S - W = 1,73 - 1,14 = 0,59$
- $O - T = 1,90 - 0,80 = 1,07$

Titik koordinat SWOT (0.59 ; 1,07) berada di kuadran I (SO/Aggressive)

UMKM BUMDes Temmappettue Teamalala berada pada posisi kuat dan memiliki peluang besar di pasar. Strategi yang tepat adalah memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- Perluasan produksi tepung sukun sejalan dengan tren diversifikasi pangan lokal unggulan untuk meningkatkan daya saing Sukun (*Artocarpus altilis*). Temuan Fauziana et al. (2025), berpotensi menjadi alternatif sumber pangan berkelanjutan karena dapat tumbuh di berbagai jenis lahan dan dapat dipanen dua kali setahun, dan kandungan nutrisi yang baik.
- Diversifikasi produk turunan berbasis riset perguruan tinggi penting karena kolaborasi akademisi-UMKM terbukti mendorong inovasi produk serta meningkatkan daya saing di pasar modern (Monalisa et al., 2025).
- Optimalisasi legalitas (NIB, PIRT, Halal, HAKI) berfungsi sebagai jaminan mutu dan perlindungan hukum. Farida et al. (2023) menekankan bahwa kepemilikan sertifikasi halal dan merek dagang akan memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk dan memperluas akses pasar, termasuk keritel modern. Dengan demikian, strategi SO fokus pada ekspansi pasar, inovasi produk, dan penguatan branding melalui sinergi riset, legalitas, dan distribusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Usaha pengolahan sukun BUMDes Temmappettue Teamalala dalam posisi yang kuat dan memiliki peluang besar yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan produk. inovasi dan adopsi teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi kunci memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah olahan sukun. Melalui pengembangan varian baru, modifikasi rasa, kemasan modern, dan penerapan standar mutu, UMKM BUMDes Temmappettue dapat memperkuat identitas sebagai pangan unggulan lokal sekaligus membuka peluang pasar lebih luas, baik regional maupun nasional, sehingga keberlanjutan usaha dan peran sebagai penggerak ekonomi lokal semakin kokoh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada direktur dan seluruh pengelola BUMDes Temmappettue serta Kepala Desa Teamalala yang telah memberikan semua dukungan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian.

Terima kasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada Bapak DR. Syamsul Rahman, STP, MSi., IMP, selaku pembimbing dan Ketua Prodi Agribisnis Universitas Islam Makassar, Ibu DR. Helda Ibrahim, SP, MSi. atas semua bimbingan dan dukungannya kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, S., Ikaningtyas, M., Putri, R. K., Fitria, A. D., & Kartika, R. W. (2024). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 698–707.
- Anisya, A. P. M. (2023). Analisis Keuntungan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Kabupaten Purworejo. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 2(2), 25–37.
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39–44.
- Farida, N., Kurniastuti, T., & Septiawan, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan legalitas usaha produk makanan UMKM berbasis produk halal. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 706–713.
- Fauziana, N. A., Prametha, N. M., Mardiyana, M., & Handayani, M. (2025). Optimalisasi Potensi Sukun Sebagai Bahan Pangan Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Industri Perkebunan (LIPIDA)*, 5(1), 1–10.
- Fitri, W., Enjelica, E., Filbert, F., Lie, H. W., Widian, P. T., & Lim, T. (2022). Pemaparan Manfaat Pendaftaran Hak Merek Pada UMKM Ngombe Kopi Batam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(4), 369–383.
- Harahap, N. A., Gaol, I. N. L., Sari, S., & Lubis, P. K. D. (2024). Tantangan Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual bagi UMKM sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif Di Kecamatan pancing, Medan, Sumatera Utara. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 90–95.
- Jaya, M. A., Ibrahim, H., Nursaman, H., & Rahman, S. (2025). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Transformasi Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur). *Jurnal Kirana*, 6(2), 76–89.
- Kurnia, R., & Syarif, W. (2021). The Effect Of Breadfruit Flour Substitution On The Quality Of Bengkulu Bay Tat Cake. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 2(3), 260–268.
- Kurniawati, I. F., & Sutoyo, S. (2021). Review Artikel: Potensi Bunga Tanaman Sukun (Artocarpus Altilis [Park. I] Fosberg) Sebagai Bahan Antioksidan Alami: Article Review: The Potention Of Breadfruit Flowers (Artocarpus Altilis [Park. I] Fosberg) As Natural Antioxidant. *Unesa Journal of Chemistry*, 10(1), 1–11.
- Kusuma, G. P. E., & Nurkariani, N. L. (2022). SWOT Analysis as The Basis of The Marketing Mix in Increasing Income in PT. Elteha International Singaraja. *International Journal of Social Science and Business*, 6(1), 72–76.
- Magfira, N. T., Mahmud, M. I., Ibrahim, H., & Yunus, A. (2025). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Di Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1).

- Majid, A., & Faizah, E. N. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 52–63.
- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 294–300.
- Monalisa, I., Sidabutar, R. T. Y., Ardana, T. N., & Situmorang, F. D. (2025). Pengembangan Kapasitas Manajerial UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Inovasi Teknologi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 102–110.
- Nataliningsih, N., Suseno, G. P., & Juliana, E. (2023). Penyuluhan Pengolahan Sukun Menjadi Beberapa Jenis Olahan Makanan pada Kelompok Tani Amanah, Desa Cipanileman, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *E-Coops-Day*, 4(1), 139–148.
- Noviasari, S., Rahma, Y. H., Nilda, C., & Safriani, N. (2023). Peluang dan potensi sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai ingredient pangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 221–229.
- Nurkariani, N. L., Permoni, N. L. E. A., & Juli, P. N. A. (2024). Pengembangan Strategi Promosi UMKM: Studi Kasus pada UD. Kharisma Produsen Kue Tradisional. *Abdi Satya Dharma*, 2(2).
- Nurwandri, A., & Marzuki, D. (2023). Sosialisasi sertifikasi produk halal bagi pelaku umkm di desa air teluk hessa, kecamatan air batu, kabupaten asahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3).
- Primadhita, Y., Budiningsih, S., Wicaksana, I., & Melani, A. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital, Kualitas Produk, Dan Inovasi Hijau Terhadap Kinerja UMKM Makanan Dan Minuman. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 49–61.
- Rahman, S., Syamsinar, S., & Fana, D. N. (2024). Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Keripik Dangke di Kabupaten Enrekang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 3020–3025.
- Rahman, S. (2021). *Pengembangan industri kuliner berbasis makanan tradisional khas Sulawesi*. Deepublish.
- Rizky, C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. (2024). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Pelaku Umkm Desa Melalui Optimasi Platform Digital Dalam Aspek Produksi, Pemasaran Dan Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 235–241.
- Saputra, R. M., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2024). Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Sablon Planet Oblong Kolaka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5345–5357.
- Sulfiana, S., Deoni, A. S. A. R., & Ibrahim, H. (2022). Pemberdayaan Petani Kakao Melalui Kegiatan Program READSI (Rural Empowerment And Agricultural Development Scaling-Up Initiative)(Studi Kasus di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2(1), 67–79.

- Syuhada, W., Nugraha, A. T., Sugianto, H., & Hardikusuma, A. (2023). Strategi peningkatan kualitas pelaku UMKM di kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 73–82.
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh inovasi produk, kualitas produk dan penggunaan sistem akuntansi terhadap kinerja umkm. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 204–220.
- Utami, H. N., Pratiwi, P. G., & Wiyono, S. N. (2025). Karakteristik Konsumen Dan Pola Perilaku Berbelanja Pangan Premium: Studi Kasus Pada Pemasaran Produk Berlabel Sehat. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1).
- Wikansari, R., Kurniawati, R., Prasaja, D., & Helvianto, A. W. (2025). Pendampingan Pengembangan Produk Kreatif Olahan Tempe Untuk Pasar Ekspor: Studi Kasus Umkm Di Bogor, Jawa Barat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 8(1), 19–30.
- Yusran, Y., Rosada, I., & Haris, A. (2023). Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Pertanian Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 4(2), 277–288.
- Zalsabilla, K. D. (2025). Gaya Kepemimpinan General Manager Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Badan Penyelenggara Radio Siaran (Bprs)“Educational Radio” Erafmunj Periode Kepengurusan 2024-2025. Universitas Negeri Jakarta.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran usaha bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47–57.